



# Pemkot Tambah Kampung Hijau

JOGJA—Pemerintah Kota Jogja berupaya menanggulangi dampak emisi dari kendaraan bermotor maupun penyebab lainnya. Bahkan, Pemkot Jogja menambah anggaran untuk mengurangi dampak polusi tersebut.

Uli Febriani  
uli@harianjogja.com

Kepala Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kota Jogja, Edy Muhammad menerangkan, dalam memerangi emisi, Pemkot akan lebih menguatkan anggaran pada terwujudnya kota hijau.

Pada 2015, Pemkot akan membentuk lima kampung hijau baru. "Dana pengelolaan Ruang Terbuka Hijau akan disediakan hingga Rp12 miliar," kata Edy Muhammad, Selasa (9/12).

Edy menambahkan selain itu Pemkot juga akan menganggarkan untuk RTH di wilayah, "Dianggarkan dana sebesar Rp4,8 miliar.

Terpisah, Fita Yulia Kusworini, Kepala Dinas Kesehatan Kota Jogja mengatakan penyakit yang disebabkan oleh emisi buang kendaraan tak hanya berupa penyakit pernapasan, melainkan tergantung oleh jenis gas buang yang meracuni tubuh.

Misalnya, gas yang masuk adalah CO<sub>2</sub> atau karbondioksida, apabila masuk ke dalam tubuh akan terikat pada Hemoglobin (Hb). Sementara, daya ikat karbondioksida lebih kuat dibanding oksigen (O<sub>2</sub>), dan bersifat meracuni.

Pada 2015, Pemkot akan membentuk lima kampung hijau baru

Kepala Dinas Kesehatan Jogja mengatakan penyakit yang disebabkan emisi tak hanya berupa penyakit pernapasan

"Apabila reaksi ini terjadi pada ibu hamil, maka akan membahayakan janin. Keguguran, menjadi salah satu akibat dari reaksi tersebut," jelasnya.

Sementara nitrogen oksida yang juga terkandung dari emisi buang kendaraan, bisa menyebabkan kanker. Plumbum (Pb) atau timbal bisa mempengaruhi kecerdasan anak.

Menurut Fita, salah satu solusi yang bisa dilakukan, bagi warga yang memiliki rumah di dekat jalan, bisa menanam tanaman perindang, untuk mengurangi dampak emisi buang kendaraan.

"Penyakit pernapasan termasuk kategori penyakit yang memiliki banyak sebab, bisa rokok, asap pembakaran, dan lainnya. Tapi memang, untuk warga yang memiliki rumah di persimpangan jalan, lebih berisiko," tandas Fita, dijumpai di ruang kerjanya.

Kepala Puskesmas Gondokusuman II, Okto Heru Santosa, yang wilayahnya Jl Jenderal Sudirman masuk kategori emisi tinggi mengatakan lembaganya tak dapat langsung mendiagnosis penyakit pernapasan yang diderita oleh pasien diakibatkan pencemaran emisi udara akibat kendaraan.

Karena, biasanya, Puskesmas menggunakan sistem pasif dalam melakukan

ik La  
Dijan

Positif  Segera  Untuk Dikel

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Bagian Pengendalian Pembanguna	Positif	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Kesehatan			

Yogyakarta, 30 Mei 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005